

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 sampel maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil titer antibodi tes widal terbanyak didominasi oleh titer tertinggi 1/320 sebanyak 26 orang (78,7%). Hasil titer berdasarkan antigen ditemukan bahwa antigen O lebih banyak bereaksi menghasilkan nilai titer dibandingkan antigen H. Pada antigen O ditemukan titer tertinggi 1/320 sebanyak 19 orang (58%) sedangkan pada antigen H titer 1/320 sebanyak 7 orang (21%).
2. Distribusi lama demam dan jumlah leukosit diperoleh nilai rerata demam 4,5 hari, nilai terkecil lama demam pada hari ke-3 hari dan nilai tertinggi demam hari ke-7 hari. Sedangkan untuk jumlah leukosit menunjukkan bahwa nilai rerata jumlah leukosit yaitu 8.974 sel/ μ l, nilai terendah jumlah leukosit yaitu 2.700 sel/ μ l dan jumlah leukosit tertinggi 22.200 sel/ μ l.
3. Hubungan lama demam dan titer widal didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,6934 ($p < 0,05$) bermakna tidak terdapat hubungan signifikan dengan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,07130 menunjukkan kekuatan korelasi sangat lemah. Sedangkan hubungan lama demam dan jumlah leukosit didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,0035 ($p < 0,05$) bermakna terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,4931 menunjukkan kekuatan korelasi kedua variabel adalah sedang.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap parameter pemeriksaan demam tifoid yang lain seperti tubex TF terhadap pemeriksaan hematologi.
2. Bagi masyarakat disarankan untuk memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan agar terhindar dari paparan bakteri *Salmonella* penyebab demam tifoid.
3. Bagi rumah sakit disarankan untuk melakukan uji konfirmasi tes widal terhadap diagnosis demam tifoid dengan menggunakan metode tubex TF yang memiliki sensitivitas dan spesifitas yang lebih tinggi.